BAB IV

HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Perusahaan PT. Afi Farma

PT. Afi Farma adalah perusahaan farmasi yang didirikan pada tahun 1973 dengan nama Asia Pharco Industries. Pada tahun 1975, perusahaan ini mengubah namanya menjadi AFI FARMA . Perusahaan ini berbasis di Kediri, Jawa Timur, Indonesia, dan telah beroperasi selama beberapa dekade di industri farmasi. Pada tahun 1985, PT Afi Farma membangun pabrik pertamanya di Mauni 39 Kediri. Pabrik ini menjadi markas utama perusahaan dan menjadi pusat produksi utama untuk berbagai produk farmasi yang dikembangkan dan diproduksi oleh PT. Afi Farma . Sebagai perusahaan farmasi, PT Afi Farma fokus pada penelitian, pengembangan, produksi, dan distribusi produk-produk farmasi yang berkualitas. Perusahaan ini memiliki berbagai macam produk yang mencakup berbagai segmen terapi, termasuk obat generik, obat bebas, obat resep, suplemen kesehatan, dan produk-produk perawatan pribadi.

PT. Afi Farma bertujuan untuk memberikan solusi kesehatan yang inovatif dan terjangkau kepada masyarakat. Perusahaan ini menjaga standar kualitas tinggi dalam proses produksi dan mematuhi peraturan dan persyaratan yang berlaku dalam industri farmasi. Selain itu PT. Afi Farma juga berkomitmen terhadap peningkatan sumber daya manusia dan investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk terus menghadirkan

produk-produk berkualitas tinggi dan inovatif. Perusahaan ini memiliki tim profesional yang terampil dan berpengalaman di bidangnya, serta berupaya memperluas jaringan distribusi untuk memastikan produk-produknya dapat diakses oleh lebih banyak orang di seluruh Indonesia. PT. Afi Farma sebagai perusahaan farmasi yang telah berdiri selama bertahun-tahun, PT Afi Farma terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan industri farmasi yang dinamis. Dengan komitmen pada kualitas dan inovasi, perusahaan ini terus menjadi pemain penting dalam industri farmasi di Indonesia.

2. Visi dan Misi PT. Afi Farma

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh perusahaan PT. Afi Farma adalah sebagai berikut :

Visi PT.Afi Farma :

"Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang diakui secara internasional, memberikan solusi kesehatan inovatif dan terjangkau untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat."

Misi PT Afi Farma:

Misi misi yang dimiliki oleh perusahaan PT. Afi Farma adalah sebagai berikut :

a. Menghasilkan produk-produk farmasi berkualitas tinggi: PT. Afi Farma berkomitmen untuk menghasilkan produk-produk farmasi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Kami menjalankan praktik-produksi yang sesuai dengan standar industri dan peraturan yang

berlaku untuk memastikan keamanan dan kualitas produk-produk kami.

b. Menyediakan akses terjangkau ke produk kesehatan: Kami berusaha untuk menjadikan solusi kesehatan yang inovatif dan bermutu tinggi tersedia secara terjangkau bagi masyarakat. Kami merancang strategi harga yang bersaing dan menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan akses yang lebih luas ke produk-produk kami.

c. Mengembangkan inovasi dalam penelitian dan pengembangan: PT Afi Farma menginvestasikan sumber daya dalam penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menghasilkan produk-produk yang inovatif dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan R&D kami dan bekerja sama dengan institusi dan ahli terkemuka dalam pengembangan produk yang lebih baik.

d. Memperluas jaringan distribusi: Kami berupaya untuk memperluas jaringan distribusi kami ke seluruh Indonesia, sehingga produk-produk PT. Afi Farma dapat dijangkau oleh lebih banyak orang. Kami menjalin kemitraan dengan distributor terpercaya dan berkomitmen untuk menyediakan dukungan yang kuat kepada mitra kami.

e. Meningkatkan kompetensi SDM: Kami memberikan perhatian besar terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) kami. Kami memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan kepada

karyawan kami, sehingga mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan kualitas kerja yang tinggi dan berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan.

f. Mematuhi etika bisnis dan tanggung jawab sosial: PT. Afi Farma berkomitmen untuk menjalankan bisnis dengan integritas dan mematuhi standar etika bisnis yang tinggi. Kami bertanggung jawab secara sosial dan berusaha untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan di mana kami beroperasi.

3. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Afi Farma

Struktur organisasi merupakan bentuk atau tata cara pengaturan dan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Struktur ini mencakup bagaimana pekerjaan diorganisir, bagaimana komunikasi dan koordinasi dilakukan, serta hierarki atau tingkat otoritas di dalam organisasi. Struktur organisasi dapat berupa hierarki, yang terdiri dari tingkatan-tingkatan berbeda dengan atasan dan bawahan yang jelas, atau dapat pula berbentuk matriks, fungsional, divisi, tim, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut. Struktur Organisasi yang dimiliki oleh perusahaan PT. Afi Farma adalah sebagai berikut :

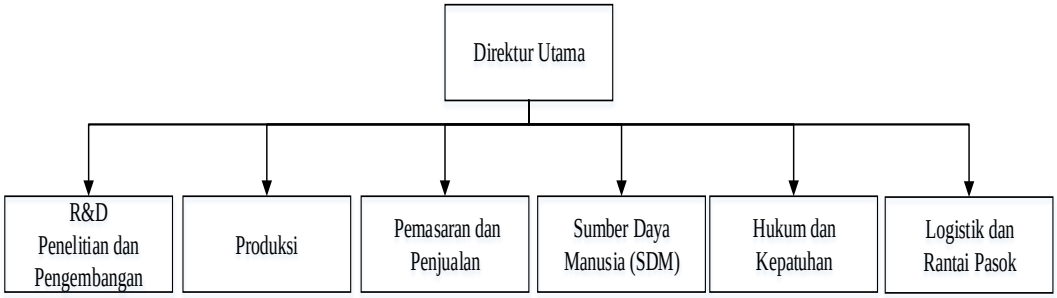

Sumber : PT. Afi Farma Tahun 2022

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Afi Farma 2022

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelasakan bahwa tugas dan tanggung jawab dari masing masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Direktur Utama

Direktur Utama dalam perusahaan farmasi bertanggung jawab mengemban arah strategis dan mengawasi kinerja keseluruhan perusahaan, memiliki peran penting dalam menentukan visi jangka panjang perusahaan farmasi dan merumuskan rencana strategis untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang. Selain itu, bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis yang dapat berdampak signifikan pada kinerja perusahaan, memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan, mengidentifikasi masalah kinerja, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Seorang Direktur Utama, bertugas pengembangan dan implementasi kebijakan perusahaan yang mendukung visi dan nilai-nilai perusahaan farmasi. Mewakili perusahaan dalam berbagai forum eksternal dan bekerja sama dengan tim manajemen senior serta departemen lainnya dalam perusahaan untuk mencapai tujuan bersama. Memantau perkembangan di industri farmasi, mempelajari tren pasar, perubahan regulasi, dan inovasi terbaru untuk mengambil keputusan strategis yang tepat.

b. R&D (Penelitian dan Pengembangan)

Bagian Penelitian dan Pengembangan (R&D) memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting. R&D bertanggung jawab untuk meneliti dan mengembangkan produk baru yang inovatif dalam industri farmasi, mereka merancang dan melaksanakan penelitian yang melibatkan desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis hasil. Bagian R&D juga bertugas mengembangkan formulasi yang optimal dan proses produksi yang efisien untuk produk farmasi. Mereka melaksanakan uji klinis untuk menguji efektivitas dan keamanan produk serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. R&D juga harus tetap memantau perkembangan ilmiah dan teknologi terkini di bidang farmasi untuk mengadopsi inovasi terbaru. Bagian R&D berkoordinasi dengan tim lintas departemen seperti produksi, pemasaran, dan regulasi untuk memastikan kesesuaian produk dengan persyaratan peraturan dan kebutuhan pasar. Kepatuhan terhadap peraturan dan standar etika juga menjadi tanggung jawab R&D.

c. Produksi.

Bagian produksi mempunyai tugas utama dalam mengelola pembuatan produk farmasi secara massal atau batch. Job desk Produksi mencakup pemenuhan bahan baku yang diperlukan untuk produksi, perencanaan jadwal produksi, pelaksanaan proses produksi, dan pengendalian kualitas produk. Salah satu tanggung jawab utama

adalah memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat dan memadai untuk memulai proses produksi. Bagian produksi bertanggung jawab untuk mengatur jadwal produksi dengan efisien, mengawasi proses produksi yang meliputi formulasi, pencampuran, pengisian, dan pengemasan produk farmasi. Pada saat proses produksi, kontrol kualitas menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Produksi bertugas memastikan bahwa setiap tahap produksi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, melalui pengujian dan pengawasan yang ketat terhadap bahan baku, produk dalam proses, dan produk jadi. Penerapan praktik *Good Manufacturing Practice* (GMP) menjadi prioritas dalam menjaga keamanan dan keandalan produk farmasi. Selain itu bagian produksi juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan peralatan produksi guna menjaga kelancaran operasional dan keberlanjutan produksi.

d. Pemasaran dan Penjualan

Bagian Pemasaran dan Penjualan, mempunyai *job desk* utama yaitu memasarkan produk farmasi, menjalin hubungan dengan pelanggan, dan mengatur distribusi produk ke pasar. Tim Pemasaran dan Penjualan bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan produk farmasi. Mereka melakukan penelitian pasar dan analisis pesaing untuk memahami tren pasar dan kebutuhan konsumen. Tim pemasaran dan penjualan selain itu, mereka juga mengidentifikasi segmen pasar

yang potensial dan mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai untuk mencapai target penjualan. Pemasaran dan Penjualan juga berperan dalam menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Mereka berinteraksi dengan pelanggan, baik dokter, apoteker, maupun institusi kesehatan, untuk mempromosikan produk farmasi dan memberikan informasi yang relevan. Tim ini juga merespons pertanyaan pelanggan, memberikan dukungan teknis, dan menjelaskan manfaat serta keunggulan produk kepada mereka. Bagian Pemasaran dan Penjualan ini bertanggung jawab untuk mengatur distribusi produk farmasi ke pasar. Mereka bekerja sama dengan departemen produksi dan logistik untuk memastikan ketersediaan produk di pasar. Pemasaran dan Penjualan juga melakukan pemantauan dan pengelolaan inventaris produk, merencanakan distribusi yang efisien, serta menjaga hubungan yang baik dengan mitra distribusi.

e. Keuangan dan Akuntansi

Bagian Keuangan dan Akuntansi memiliki tanggung jawab yang penting dalam mengelola aspek keuangan perusahaan farmasi. Job desk mereka meliputi manajemen anggaran, pelaporan keuangan, dan perencanaan keuangan. Tim Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab untuk menyusun dan mengelola anggaran perusahaan, termasuk melakukan estimasi pendapatan dan pengeluaran, serta mengawasi penggunaan dana secara efisien. Mereka juga berperan dalam melakukan analisis keuangan untuk

membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait alokasi dana dan investasi. Bagian Keuangan dan Akuntansi selain itu, juga bertugas untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Mereka melakukan pencatatan transaksi keuangan, mempersiapkan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas secara periodik. Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi penting dalam memberikan informasi kepada manajemen, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

f. Sumber Daya Manusia (SDM)

Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam perusahaan farmasi memiliki peran krusial dalam mengelola aspek sumber daya manusia perusahaan secara keseluruhan. Job desk SDM mencakup berbagai tugas penting, termasuk perekrutan, pelatihan, manajemen kinerja, dan kebijakan karyawan. Salah satu tanggung jawab utama SDM adalah melakukan perekrutan dan seleksi tenaga kerja yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Mereka merancang strategi rekrutmen, melakukan wawancara, dan mengevaluasi calon karyawan untuk memilih individu yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya perusahaan. Bagian SDM bertanggung jawab untuk mengelola pelatihan dan pengembangan karyawan. Mereka merencanakan dan menyusun program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan di berbagai

bidang terkait farmasi, termasuk kebijakan dan regulasi terkini. SDM juga berperan dalam memastikan adanya pengembangan karir yang berkelanjutan bagi karyawan, termasuk peluang untuk menghadiri seminar, workshop, atau program pendidikan lanjutan yang relevan. Manajemen kinerja juga menjadi fokus utama SDM. Mereka merancang dan melaksanakan sistem penilaian kinerja yang obyektif, memberikan umpan balik kepada karyawan, serta mengidentifikasi area pengembangan dan peluang karir. SDM berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan karyawan, serta mengatasi masalah atau konflik yang mungkin timbul dalam hubungan kerja. Bagian SDM juga bertanggung jawab dalam mengelola kebijakan karyawan, seperti kebijakan kompensasi dan tunjangan, kebijakan cuti, serta aturan dan prosedur internal lainnya. Mereka memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan hukum ketenagakerjaan dan peraturan perusahaan, serta memberikan bimbingan kepada karyawan terkait kebijakan dan prosedur yang berlaku.

g. Hukum dan Kepatuhan

Bagian Hukum dan Kepatuhan dalam perusahaan farmasi memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku dalam industri farmasi. Bagian ini memiliki *job desk* dalam pemahaman mendalam terhadap peraturan dan undang-undang yang mengatur

industri farmasi, termasuk regulasi terkait kualitas, keselamatan, dan etika dalam pengembangan, produksi, dan pemasaran produk farmasi. Mereka bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasinya sesuai dengan standar yang ditetapkan, melaksanakan perizinan yang diperlukan, serta mengelola kontrak dan perjanjian dengan pihak terkait seperti mitra bisnis, pemasok, dan distributor. Selain itu, bagian Hukum dan Kepatuhan juga berperan dalam memberikan nasihat hukum kepada manajemen perusahaan terkait masalah hukum yang timbul, merancang kebijakan internal yang sesuai dengan regulasi, serta memastikan perlindungan hak kekayaan intelektual perusahaan,

h. Logistik dan Rantai Pasok

Bagian Logistik dan Rantai Pasok dalam perusahaan memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur pengelolaan inventaris, pengiriman produk, dan rantai pasok secara efisien. Tanggung jawabnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan aliran barang dari pemasok hingga pelanggan. Bagian logistik dan rantai pasok bertanggung jawab untuk mengelola inventaris dengan memantau stok produk, melakukan peramalan permintaan, dan melakukan pengadaan bahan baku atau produk jadi sesuai kebutuhan. Bagian ini juga bertugas mengoordinasikan proses pengiriman produk, termasuk pemilihan penyedia jasa logistik, pengemasan, dan pengecekan kualitas sebelum pengiriman. Selain itu, mereka berperan

dalam memastikan efisiensi dan keandalan rantai pasok perusahaan dengan mengidentifikasi potensi risiko, mengelola hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis, serta mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kinerja operasional.

4. Kegiatan Operasional perusahaan PT. Afi Farma

Perusahaan PT Afi Farma dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan menghasilkan berbagai produk farmasi yang mencakup berbagai segmen terapi dan perawatan. Berikut adalah daftar beberapa produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini:

a. Alkes (Alat Kesehatan)

1) Alkohol 70%
2) Alkohol 95%
3) Caporiet
4) Gentian Violet
5) Rivanol Antiseptik

b. Beauty Care

1) Bedak Salicyl Amore Original

c. Obat Bebas

1) Afibramol Strawberry Sirup
2) Paracetamol

d. Obat Keras

1) Betamox 500 MG
2) Betamox Ds 125 MG

e. Obat Bebas Terbatas

1) Vipcol 60 ML

f. Obat Generik Berlogo Obat Bebas

1) Antasida Doen
2) Paracetamol Cair 60 ML

g. Obat Over-The-Counter

1) QOM BORAX GLY 10ML @ 24 BTL

h. Suplemen Makanan

1) Vender Sirup 60 ML

B. Deskripsi Data

Penelitian ini membahas mengenai analisis biaya diferensial dalam mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus di PT. Afi Farma Kediri Tahun 2022. Dalam Penelitian ini peneliti hanya melakukan pembahasan mengenai biaya deferensial pada proses pesanan khusus pada produk paracetamol cair 60 ml yang diproduksi oleh perusahaan. Perusahaan dalam memproduksi produk paracetamol tersebut perusahaan menghasilkan produk paracetamol dengan ukuran 60ml. Dalam pembuatan produk paracetamol tersebut perusahaan membutuhkan komponen biaya-biaya sebagai berikut :

1. Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan mentah atau bahan dasar yang akan digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan baku dalam perusahaan farmasi dalam

pembuatan produk parasetamol dalam perusahaan PT.Afi Farma Kediri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku

Keterangan	Nominal (Rp)
Parasetamol	1.814.323.000
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	101.976.000
Syrup Symplex	382.410.000
Aqual	1.529.640.000
Aquades	579.988.500
Total Biaya Bahan Baku	**4.408.337.500**

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui daftar bahan baku yang digunakan oleh perusahaan farmasi beserta nominal biaya untuk masing-masing bahan tersebut. Diketahui parasetamol dengan nominal biaya sebesar Rp.1.814.323.000. CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa dengan nominal biaya sebesar Rp.101.976.000. Syrup Symplex dengan nominal biaya sebesar Rp.382.410.000. Aqual dengan nominal biaya sebesar Rp.1.529.640.000. Aquadest dengan nominal biaya sebesar Rp.579.988.500. Total biaya bahan baku keseluruhan sebesar Rp.4.408.337.500, nominal tersebut adalah jumlah total biaya untuk semua bahan baku yang disebutkan di atas.

2. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga Kerja Langsung (TKL) merujuk pada biaya tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi suatu barang atau penyediaan suatu layanan. TKL biasanya mencakup karyawan atau pekerja yang secara langsung berkontribusi dalam mengubah bahan baku menjadi

produk jadi atau memberikan layanan kepada pelanggan. Biaya TKL mencakup gaji dan tunjangan yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan layanan. Perhitungan biaya TKL dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah jam kerja oleh tingkat upah per jam atau menggunakan sistem penggajian yang relevan dengan struktur upah karyawan. Biaya TKL merupakan komponen penting dalam perhitungan harga pokok produksi atau biaya penyediaan layanan. Adapun biaya tenaga kerja langsung dalam perusahaan farmasi dalam pembuatan produk parasetamol dalam perusahaan PT.Afi Farma Kediri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Nominal (Rp)
Biaya Tenaga Kerja	1.137.221.176
Total	**1.137.221.176**

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp.1.137.221.176 dalam mata uang Rupiah. Ini mencerminkan total pengeluaran perusahaan untuk membayar gaji dan tunjangan kepada tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Biaya ini mencakup gaji, tunjangan, dan kemungkinan juga biaya terkait lainnya yang dikeluarkan perusahaan kepada karyawan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merujuk pada biaya-biaya produksi yang tidak terkait secara langsung dengan tenaga kerja langsung atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran yang terkait dengan operasional pabrik atau fasilitas produksi. Adapun biaya overhead pabrik dalam perusahaan farmasi dalam pembuatan produk parasetamol dalam perusahaan PT.Afi Farma Kediri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Nominal (Rp)
Botol Kecil 60 ml	6.904.625.000
Label	849.800.000
Kertas Petunjuk	53.112.500
Mini Box	1.062.250.000
Kardus Karton	141.636.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	227.500.000
Listrik, Air dan Gas	261.313.500
Penyusutan Aset Produksi	2.013.642.681
Biaya Perijinan	14.400.000
Biaya Design	2.000.000
Total	**11.530.279.681**

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui biaya botol kecil 60 ml sebesar Rp.6.904.625.000. Label sebesar Rp.849.800.000. kertas petunjuk sebesar Rp.53.112.500. *Mini box* sebesar Rp.1.062.250.000. Kardus karton sebesar Rp.141.636.000. Biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp.227.500.000. Listrik, air, dan gas sebesar Rp.261.313.500. Penyusutan aset produksi sebesar Rp.2.013.642.681. Biaya perijinan sebesar

Rp.14.400.000, dan biaya design sebesar Rp.2.000.000. Total biaya keseluruhan adalah Rp. 11.530.279.681.

4. Data Produksi Perusahaan

Penelitian ini hanya membahas mengenai produk paracetamol syrup 60 ml yang di produksi oleh perusahaan PT.Afi Farma Kediri. Adapun data produksi yang diproduksi oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Produksi Perusahaan

Bulan	Produksi Tetap Perusahaan	Pesanan Khusus	Total Produksi
Jan	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Feb	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
Mar	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Apr	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
May	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Jun	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
Jul	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Aug	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
Sep	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Oct	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
Nov	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Dec	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Total	2.040.000 Btl	84.500 Btl	2.124.500 Btl

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahawanya perusahaan dalam 1 tahun produksi menghasilkan 2.124.500 Btl paracetamol syrup dengan ukuran 60ml. Total produksi tersebut terbagi atas produksi tetap perusahaan yang sudah di rencanakan dan juga pesanan khusus yang

terjadi pada perusahaan. Produksi tetap perusahaan adalah sebesar Rp.2.040.000 dan pesanan khusus sebesar Rp. 84.500.

5. Harga Pokok Produksi Produk Paracetamol Syrup 60ml.

Harga Pokok Produksi (HPP) perusahaan adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang. HPP mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang terkait langsung dengan proses produksi. Adapun data harga pokok produksi yang diproduksi oleh perusahaan PT. Afi Farma Kediri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Harga Pokok Produksi Perusahaan

Keterangan	Nominal (Rp)
Biaya Bahan Baku	
Parasetamol	1.814.323.000
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	101.976.000
Surup Symplex	382.410.000
Aqual	1.529.640.000
Aquades	579.988.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Biaya Tenaga Kerja	1.137.221.176
Biaya Overhead	
Botol Kecil 60 ml	6.904.625.000
Label	849.800.000
Kertas Petunjuk	53.112.500
Mini Box	1.062.250.000
Kardus Karton	141.636.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	227.500.000
Listrik, Air dan Gas	261.313.500
Penyusutan Aset Produksi	2.013.642.681
Biaya Perijinan	14.400.000
Biaya Design	2.000.000

Tabel 4.5 Lanjutan

Keterangan	Nominal (Rp)
Harga Pokok Produksi	17.075.838.357
Produksi Perusahaan	2.124.500
Harga Pokok Produksi Per Unit	8.038

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa harga pokok produksi perusahaan adalah sebesar Rp.17.075.838.357. Produksi perusahaan sebanyak 2.124.500 unit barang. Harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp. 8.038. Perhitungan ini diperoleh dengan membagi total HPP perusahaan dengan jumlah produksi perusahaan.

6. Data Pesanan Khusus Perusahaan

Perusahaan PT.Afi Farma Kediri pada tahun 2022 memperoleh pesanan khusus berupa produk paracetamol syrup 60 ml sebanyak 84.500 Btl. Pesanan tersebut terbagi 5 pesanan pada bulan Februari, April, Juni, Agustus dan Oktober pada tahun 2022. Pesanan tersebut di jual dengan harga Rp.11.000. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi pesanan khusus yang diperhitungkan hanyalah biaya variabel saja, karena biaya variabel yang relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

7. Harga Jual Produk Perusahaan

Harga Jual Produk Perusahaan adalah jumlah uang yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen untuk memperoleh suatu produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Produk perusahaan PT.Afi Farma Kediri berupa paracetamol syrup 60 ml dijual perusahaan dengan

harga 12.000/Botol. Perusahaan menjual produknya secara karton dengan 1 karton berisakan 60 botol produk paracetamol perusahaan.

C. Analisis Data

1. Melakukan identifikasi biaya variabel dan biaya tetap perusahaan

Berdasarkan tabel diatas telah diketahui biaya pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, peneliti mulai dengan mengidentifikasi biaya yang ada dalam perusahaan dengan membedakan biaya tersebut termasuk biaya tetap atau biaya variabel. Adapun pemisahan biaya tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Identifikasi Biaya Perusahaan

Item Biaya	Keteragan Biaya
Parasetamol	Variabel
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	Variabel
Surup Symplex	Variabel
Aqual	Variabel
Aquades	Variabel
Biaya Tenaga Kerja	Variabel
Botol Kecil 60 ml	Variabel
Label	Variabel
Kertas Petunjuk	Variabel
Mini Box	Variabel
Kardus Karton	Variabel
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Tetap
Listrik, Air dan Gas	Variabel
Penyusutan Aset Produksi	Tetap
Biaya Perijinan	Tetap
Biaya Design	Variabel

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya perusahaan dalam memproduksi pracetamol syrup dengan ukuran 60 ml memerlukan biaya produksi berupa biaya produksi tetap dan juga biaya produksi variabel. Biaya produksi tetap perusahaan adalah berupa biaya tenaga kerja langsung dan penyusutan aset produksi perusahaan. Biaya produksi variabel perusahaan adalah biaya yang terdiri dari Parasetamol, CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa, Surup Symplex, Aqual, Aquadest, Biaya Tenaga Kerja, Botol Kecil 60 ml, Label, Kertas Petunjuk, Mini Box, Kardus Karton, dan Listrik, Air dan Gas, Biaya Design.

2. Menghitung Besarnya Item Biaya Variabel Per Unit Produksi

Perhitungan besarnya item biaya variabel per unit produksi, dihitung berdasarkan total biaya variabel yang terkait dengan produksi serta jumlah unit produksi yang dihasilkan. Adapun perhitungan biaya variabel perunit perusahaan PT. Afi Farma Kediri pada produk paracetamol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Harga Pokok Produksi Per Unit Produksi

Keterangan	Nominal (Rp)	Unit	Biaya Perunit
Biaya Bahan Baku			
Parasetamol	1.814.323.000	2.124.500	854
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	101.976.000	2.124.500	48
Surup Symplex	382.410.000	2.124.500	180
Aqual	1.529.640.000	2.124.500	720
Aquades	579.988.500	2.124.500	273
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Biaya Tenaga Kerja	1.137.221.176	2.124.500	535,29

Tabel 4.7 Lanjutan

Keterangan	Nominal (Rp)	Unit	Biaya Perunit
Biaya Overhead			
Botol Kecil 60 ml	6.904.625.000	2.124.500	3250
Label	849.800.000	2.124.500	400
Kertas Petunjuk	53.112.500	2.124.500	25
Mini Box	1.062.250.000	2.124.500	500
Kardus Karton	141.636.000	35.409	4000
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	227.500.000	-	-
Listrik, Air dan Gas	261.313.500	2.124.500	123
Penyusutan Aset Produksi	2.013.642.681	-	-
Biaya Perijinan	14.400.000	-	-
Biaya Design	2.000.000	84.500	23,67

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas diketahui biaya per unit produksi terdiri dari beberapa komponen, yaitu parasetamol memiliki biaya per unit sebesar Rp.854 per unit, CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa sebesar Rp.48 per unit, Surup Symplex sebesar Rp.180 per unit, Aqual sebesar Rp.720 per unit, dan Aquades sebesar Rp.273 per unit, Biaya tenaga kerja langsung adalah Rp.535,29 per unit. Sementara biaya overhead mencakup botol kecil 60 ml sebesar Rp.3250 per unit, label sebesar Rp.400 per unit, kertas petunjuk sebesar Rp.25 per unit, mini box sebesar Rp.500 per unit, dan kardus karton sebesar Rp.4.000 per unit, biaya listrik, air, dan gas sebesar Rp.123 per unit, dan biaya design produk khusus adalah sebesar Rp.23,67 Per unit.

3. Menyusun Harga Pokok Produksi Pada Produk Khusus Dan Reguler

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau produk. HPP terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Saat penyusunan HPP untuk produk khusus dan produk reguler, ada beberapa perbedaan dalam penghitungan biaya yang perlu diperhatikan.

a. Produk Khusus

Produk khusus adalah produk yang dibuat dalam jumlah terbatas, biasanya atas permintaan khusus atau spesifikasi tertentu. Dalam menyusun HPP untuk produk khusus, perlu mempertimbangkan biaya tambahan yang mungkin timbul karena persyaratan khusus yang diberikan. Adapun harga pokok produksi untuk pesanan khusus pada perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Harga Pokok Produksi Produk Khusus

Keterangan	Biaya Perunit	Unit	Nominal (Rp)
Biaya Bahan Baku			
Parasetamol	854	84.500	72.163.000
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	48	84.500	4.056.000
Surup Symplex	180	84.500	15.210.000
Aqual	720	84.500	60.840.000
Aquades	273	84.500	23.068.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Biaya Tenaga Kerja	535,29	84.500	45.231.908
Biaya Overhead			
Botol Kecil 60 ml	3250	84.500	274.625.000
Label	400	84.500	33.800.000
Kertas Petunjuk	25	84.500	2.112.500
Mini Box	500	84.500	42.250.000
Kardus Karton	4000	1.408	5.633.333
Listrik, Air dan Gas	123	84.500	10.393.500
Biaya Design	23,67	84.500	2.000.000
Harga Pokok Produksi Produk Khusus			**591.382.505**
Jumlah Produksi			**84.500**
Harga Produksi Perunit			**6.999**

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan informasi dari tabel diatas diketahui harga pokok produksi untuk produk khusus adalah sebesar Rp.591.382.505. Jumlah produksi yang dilakukan sebanyak 84.500 unit, dengan harga produksi per unit sebesar Rp.6.999. Hal ini berarti perusahaan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp.591.382.505 untuk memproduksi produk khusus tersebut. Membagi total biaya produksi dengan jumlah unit produksi, diperoleh harga produksi per unit sebesar Rp.6.999. Informasi ini memberikan gambaran tentang biaya dan harga produksi yang terkait dengan produk khusus tersebut.

b. Produk Reguler

Produk reguler adalah produk yang diproduksi secara rutin dalam jumlah besar dan standar. Adapun harga pokok produksi produk reguler perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Harga Pokok Produksi Produk Reguler

Keterangan	Biaya Perunit	Unit	Nominal (Rp)
Biaya Bahan Baku			
Parasetamol	854	2.040.000	1.742.160.000
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	48	2.040.000	97.920.000
Surup Symplex	180	2.040.000	367.200.000
Aqual	720	2.040.000	1.468.800.000
Aquades	273	2.040.000	556.920.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Biaya Tenaga Kerja	535,29	2.040.000	1.091.989.268
Biaya Overhead			
Botol Kecil 60 ml	3250	2.040.000	6.630.000.000
Label	400	2.040.000	816.000.000
Kertas Petunjuk	25	2.040.000	51.000.000
Mini Box	500	2.040.000	1.020.000.000

Tabel 4.9 Lanjutan

Keterangan	Biaya Perunit	Unit	Nominal (Rp)
Kardus Karton	4000	34.001	136.004.000
Listrik, Air dan Gas	123	2.040.000	250.920.000
Biaya Perijinan	Biaya Tetap		14.400.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Biaya Tetap		227.500.000
Penyusutan Aset Produksi	Biaya Tetap		2.013.642.681
Harga Pokok Produksi Produk Reguler			**11.530.279.681**
Jumlah Produksi			**2.040.000**
Harga Produksi Perunit			**8.081**

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan informasi pada tabel diatas diketahui harga pokok produksi untuk produk reguler adalah sebesar Rp.11.530.279.681. Jumlah produksi yang dilakukan mencapai 2.040.000 unit, dengan harga produksi per unit sebesar Rp.8.081. Hal ini berarti perusahaan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp.11.530.279.681 untuk memproduksi produk reguler tersebut. Dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit produksi, diperoleh harga produksi per unit sebesar Rp.8.081. Informasi ini memberikan gambaran tentang biaya dan harga produksi yang terkait dengan produk reguler tersebut.

4. Menghitung Pendapatan Yang Diterima Atas Produk Khusus Dan Reguler.

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari aktivitas bisnisnya. Pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dan dapat berkontribusi pada profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Pendapatan perusahaan

PT.Afi Farma Kediri pada produk paracetamol syrup 60ml adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pendapatan Produk Paracetamol Syrup 60ml

Keterangan	Produk Reguler	Produk Khusus	Total
Produksi	2.040.000 Unit	84.500 Unit	2.124.500 Unit
Harga Jual	Rp.12.000	Rp.11.000	-
Penjualan	**Rp.24.480.000.000**	**Rp.929.500.000**	**Rp.25.409.500.000**

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan data tersebut perusahaan memiliki dua jenis produk yaitu produk reguler dan produk khusus. Jumlah produksi untuk produk reguler adalah 2.040.000 unit, sementara untuk produk khusus adalah 84.500 unit, sehingga total produksi keseluruhan mencapai 2.124.500 unit. Harga jual per unit untuk produk reguler adalah Rp.12.000, sedangkan untuk produk khusus adalah Rp.11.000. Dengan menggunakan data ini, dapat dihitung pendapatan penjualan. Pendapatan dari penjualan produk reguler mencapai Rp.24.480.000.000, sedangkan pendapatan dari penjualan produk khusus adalah Rp.929.500.000. Jumlah pendapatan penjualan kedua jenis produk tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga total pendapatan penjualan mencapai Rp.25.409.500.000.

5. Menyusun Tabel Pendapatan Dan Biaya Deferensial

Tabel pendapatan dan biaya deferensial adalah alat yang digunakan untuk menganalisis keputusan bisnis dengan membandingkan pendapatan dan biaya antara dua opsi atau alternatif yang berbeda. Tabel ini terdiri dari kolom pendapatan, biaya variabel, biaya tetap, dan biaya

deferensial. Berikut adalah contoh tabel yang disusun untuk menganalisis pendapatan dan biaya deferensial pada perusahaan PT Afi Farma Kediri pada tahun 2022, dengan studi menerima atau menolak pesanan khusus produk paracetamol syrup ukuran 60ml :

Tabel 4.11
Tabel Pendapatan Dan Biaya Deferensial

Keterangan	Sebelum ada pesanan khusus	Setelah ada pesanan khusus	Diferensial
Penjualan Perusahaan 2.040.000 unit x Rp.12000	24.480.000.000	24.480.000.000	0
Pesanan Khusus 84.500 unit x Rp.11.000		929.500.000	929.500.000
Biaya Variabel Produk Reguler 2.040.000 unit x Rp. 8.081	16.484.455.949	16.484.455.949	0
Biaya variabel Pesanan Khusus 84.500 unit x Rp. 6.999		591.382.408	591.382.408
Biaya Tetap	**2.255.542.681**	**2.255.542.681**	**0**
Total Biaya	**18.739.998.630**	**19.331.381.038**	**591.382.408**
Laba/Rugi	**5.740.001.370**	**6.078.118.962**	**338.117.592**

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perusahaan dengan adanya pesanan khusus memperoleh pendapatan deferensial sebesar Rp. 929.500.000. adanya pesanan tersebut berdampak pada biaya diferensial sebesar Rp.591.382.408. Adanya pesanan khusus tersebut perusahaan memperoleh laba sebesar Rp.338.117.592. Berdasarkan perhitungan pendapatn dan biaya deferensial tersebut perusahaan sudah tepat dalam pengambilan pesanan tersebut karena perusahaan memperoleh laba yang lebih besar atas penjualan produk paracetamol syrup ukuran 60 ml. sebesar Rp.338.117.592.

D. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwasanya perusahaan farmasi yang ada dikota kediri yaitu PT.Afi Farma melakukan produksi akan produk paracetamol syrup ukuran 60ml. Perusahaan melakukan produksi atas dasar produksi perusahaan sendiri dan juga jasa makloon perusahaan dimana perusahaan menerima pesanan khusus yang kriteria dan spesifikasi sesuai dengan permintaan pelanggan. Perusahaan PT.Afi Farma dalam melakukan produksi tidak memisahkan biaya produk reguler dan produk pesanan khusus akan tetapi harga pokok produksi dari produk tersebut dijadikan satu oleh perusahaan sehingga tidak diketahui secara optimal laba yang diperoleh atau rugi yang diperoleh atas pesanan khusus yang diterima oleh perusahaan. Biaya produksi atas produk reguler dan khusus perusahaan diketahui sebesar Rp.17.075.838.357. dengan banyak unit produksi perusahaan sebanyak 2.124.500 unit barang. Harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp. 8.371. Perhitungan ini diperoleh dengan membagi total HPP perusahaan dengan jumlah produksi perusahaan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT Afi Farma , yang merupakan produsen paracetamol syrup ukuran 60 ml, menerima pesanan khusus yang menghasilkan pendapatan deferensial sebesar Rp. 929.500.000. Pesanan khusus ini juga berdampak pada biaya deferensial sebesar Rp. 591.382.408. Dalam konteks ini, pesanan khusus tersebut memberikan kontribusi positif terhadap laba perusahaan sebesar Rp.338.117.592. Dengan adanya pesanan tersebut, perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya produksi, sehingga menghasilkan laba tambahan yang menguntungkan perusahaan secara finansial.

Berdasarkan perhitungan pendapatn dan biaya deferensial tersebut perusahaan sudah tepat dalam pengambilan pesanan tersebut karena perusahaan memperoleh laba yang lebih besar atas penjualan produk paracetamol syrup ukuran 60 ml. sebesar Rp.338.117.592. Keputusan perusahaan PT. Afi Farma dalam menerima pesanan khusus tersebut,

menghasilkan pendapatan deferensial dan dapat menjadi tambahan pendapatan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksinya secara optimal dengan menghasilkan pendapatan tambahan dari pesanan tersebut. A\danya pendapatan tambahan, pengelolaan biaya yang efisien, dan laba yang dihasilkan, perusahaan PT Afi Farma menunjukkan kebijakan yang cerdas dalam menerima pesanan khusus tersebut. Keputusan ini membuktikan kemampuan perusahaan dalam merespons peluang bisnis yang menguntungkan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Chusnawati, (2018) dimana hasil penelitian menunjukan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila menerima pesanan khusus. Hasil penelitian selanjutnyab yang menunjukan hasil yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Santi Pebiana dan Dian Puji Puspita Sari, 2020 dimana hasil penelitian menunjukan penggunaan informasi akuntansi diferensial sangat bermanfaat terhadap perusahaan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan diantara menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga dibawah harga jual yang tetapkan.

Penelitian dengan hasiul yang sama ditunjukan oleh Nining Anggraini,2020 dimana hasil penelitian menunjukan bahwa perusahaan sebaiknya memilih alternatif menerima pesanan khusus (*special order*) karena dengan menerima pesanan khusus dapat dilakukan pengehematan biaya pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja serta mendapatkan tambahan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Oemar dan Davit Oktavian, 2019 juga menyatakan bahwa dari informasi biaya diferensial mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila menerima pesanan khusus. Hasil penelitian lainnya ditunjukan Juan J. Langkun,2019, hasil